

Demonstrasi Pembuatan Minyak Urut Herbal Alami bagi Warga Ds. Tanjur, Kec. Citeureup, Kab. Bogor

Ach. Zakyah Al Fauzi¹, Aisya Maya Salsabila², Alpiana³,
Cikra Ikhda Nur Hamidah Safitri^{4*}, Cyntiya Rahmawati⁵,
Desy Ayu Lestari⁶, Fahmi Ardianti Purnawiranita⁷, Laily Rahmah⁸,
Muhammad Alfiyan Noor⁹, Mutiara Amallia¹⁰, Nazwa Tunnisa¹¹,
Neneng Wahyuningsih¹², Nur Rahma¹³, Nyoman Rudi Kusuma¹⁴,
Ranty Adinda Putri¹⁵, Raudatul Patimah¹⁶, Reksi Sundu¹⁷,
Selviana Bong¹⁸, Yuli Nurullaili Efendi¹⁹

^{1, 4, 7, 10} Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo

^{6, 9, 11} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

^{15, 17, 18} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

^{8, 16} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

^{2, 5, 13} Universitas Muhammadiyah Mataram

^{12, 19} Sekolah Tinggi Kesehatan Surya Global Yogyakarta

^{3, 14} Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

* cikraikhda@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Desa Tajur, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor memiliki potensi besar dalam pemanfaatan tanaman herbal lokal, namun penggunaannya masih bersifat tradisional dan belum diolah menjadi produk bernilai tambah. Sebagian warga masih bergantung pada produk minyak urut komersial yang relatif mahal, padahal bahan herbal tersedia melimpah di lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam pembuatan minyak urut herbal alami berbahan lokal sekaligus mendorong kemandirian kesehatan keluarga dan peluang usaha rumahan. Kegiatan dilaksanakan pada 4 Desember 2025 melalui tiga tahap, yaitu penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan minyak urut herbal menggunakan bahan kapulaga, pala, cengkeh, sereh, dan minyak kelapa murni, diakhiri dengan sesi diskusi dan evaluasi bersama peserta. Kegiatan diikuti oleh 60 peserta yang terdiri atas ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan warga setempat. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum pernah mengolah tanaman herbal menjadi minyak urut secara mandiri. Setelah kegiatan, peserta mampu memahami manfaat tanaman herbal serta mempraktikkan seluruh tahapan pembuatan produk dari persiapan hingga pengemasan. Kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan usaha rumahan berbasis produk herbal alami. Demonstrasi pembuatan minyak urut herbal alami ini terbukti efektif meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal sebagai produk kesehatan tradisional yang aman, terjangkau, dan bernilai ekonomis secara berkelanjutan.

Kata Kunci: minyak urut, TOGA, pemberdayaan masyarakat, produk kesehatan tradisional

Pendahuluan

Desa Tajur, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah yang masih memiliki potensi pemanfaatan tanaman herbal tradisional dalam kehidupan masyarakat. Sebagian besar warga memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) seperti jahe, kunyit, serai, cengkeh, dan kencur sebagai bahan pengobatan sederhana untuk mengatasi pegal, nyeri otot, masuk angin, dan kelelahan. Namun, pemanfaatan tanaman herbal tersebut umumnya masih bersifat tradisional dan belum diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi maupun kesehatan secara optimal (Hidayat & Napitupulu, 2021; Mulyani et al., 2022). Selain itu, keterampilan masyarakat dalam pengolahan minyak urut herbal masih terbatas sehingga potensi lokal belum berkembang secara maksimal (Lestari et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan masyarakat Desa Tajur, sebagian warga masih bergantung pada produk minyak urut komersial yang relatif mahal, sedangkan bahan herbal lokal tersedia cukup melimpah di lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan herbal menjadi minyak urut alami yang aman, mudah dibuat, dan bernilai ekonomis (Nurhayati & Widodo, 2022). Pelatihan berbasis demonstrasi dinilai penting karena masyarakat dapat langsung melihat dan mempraktikkan proses pembuatan produk secara sederhana dan aplikatif (Sari et al., 2023).

Pemanfaatan tanaman herbal sebagai produk kesehatan tradisional telah banyak dikembangkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan tanaman herbal mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta peluang usaha masyarakat berbasis sumber daya lokal (Ashmarita et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan TOGA sebagai bahan produk kesehatan seperti minyak urut, balsem, dan minyak gosok dapat mendukung kemandirian kesehatan keluarga sekaligus meningkatkan nilai ekonomi masyarakat desa (Abdillah & Rahman, 2025). Kegiatan demonstrasi dan pelatihan juga terbukti efektif meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan bahan alam sebagai produk kesehatan tradisional (Pratama et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif berbasis komunitas mampu meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan..

Minyak urut herbal memiliki berbagai manfaat karena mengandung senyawa aktif dari tanaman rempah seperti jahe, serai, cengkeh, dan kunyit yang bersifat hangat, antiinflamasi, dan relaksan otot (Harborne & Williams, 2020; Wulandari et al., 2023). Kandungan gingerol dan shogaol pada jahe, serta eugenol pada cengkeh, telah terbukti secara ilmiah memiliki efek analgesik dan antiinflamasi yang signifikan (Fitriani & Kurniawan, 2021). Penggunaan minyak herbal alami dinilai lebih aman karena meminimalkan bahan kimia sintetis serta dapat diproduksi menggunakan metode sederhana dengan biaya rendah (Sandrawati & Burhan, 2025). Oleh karena itu, demonstrasi pembuatan minyak urut herbal menjadi salah satu solusi yang relevan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Tajur dalam pemanfaatan tanaman herbal lokal (Permatasari et al., 2022).

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan minyak urut herbal alami. Kegiatan mencakup pengenalan jenis tanaman herbal, manfaat bahan, teknik pengolahan sederhana, proses pencampuran, hingga pengemasan produk (Yuliani & Setiawan, 2023). Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat diharapkan mampu memahami proses produksi secara mandiri dan berkelanjutan (Fatimah et al., 2024). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tajur dalam pembuatan minyak urut herbal alami berbahan lokal.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan tanaman herbal secara optimal, mendukung kesehatan keluarga, serta membuka peluang usaha rumahan berbasis produk herbal tradisional (Kusumawati et al., 2024). Manfaat lain yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya alam lokal sebagai produk kesehatan yang aman, murah, dan bernilai ekonomi (Angraini & Putri, 2023; Nurfadilah et al., 2022).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tajur, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada Kamis, 4 Desember 2025 dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat sebagai peserta kegiatan. Sasaran utama kegiatan adalah ibu rumah tangga karena memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keluarga serta berpotensi mengembangkan usaha rumahan berbasis produk herbal tradisional. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei lokasi untuk mengetahui kondisi masyarakat, potensi tanaman herbal yang tersedia, serta kebutuhan warga terkait pemanfaatan tanaman obat tradisional. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan koordinasi dan perizinan dengan aparat desa serta pengurus PKK mengenai waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan.

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi edukasi, penyediaan alat dan bahan, serta uji coba pembuatan minyak urut herbal oleh tim pelaksana. Bahan herbal yang digunakan antara lain Kapulaga, pala, cengkeh, sereh dan VCO yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar masyarakat. Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan mengenai manfaat tanaman herbal dan pemanfaatannya sebagai minyak urut alami untuk kesehatan keluarga. Tim pengabdian kemudian memaparkan tahapan pembuatan minyak urut herbal mulai dari pemilihan bahan, proses pengolahan, pencampuran, hingga pengemasan produk. Setelah pemaparan materi, peserta mengikuti demonstrasi dan praktik langsung pembuatan minyak urut herbal dengan pendampingan dari tim pelaksana. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Tahapan terakhir adalah penutup. Penutupan ini sekaligus diisi dengan evaluasi hasil dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan serta penerimaan saran dan masukan dari peserta terkait acara yang telah berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan demonstrasi pembuatan minyak urut herbal alami di Desa Tajur, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Peserta yang hadir sebanyak 60 orang yang terdiri atas ibu-ibu PKK dan

warga setempat. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama pada sesi praktik langsung pembuatan minyak urut herbal. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, sebagian besar peserta belum pernah melakukan pengolahan tanaman herbal menjadi produk minyak urut secara mandiri sebelum kegiatan dilaksanakan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai manfaat tanaman herbal dan proses pengolahannya menjadi minyak urut alami. Peserta mampu mengenali bahan-bahan herbal seperti jahe, serai, kunyit, dan cengkeh yang memiliki manfaat sebagai penghangat tubuh dan pereda nyeri otot.



Gambar 1. Tahap pengenalan bahan dalam pembuatan minyak urut, serta demonstrasi pembuatan minyak urut



Gambar 1. Foto bersama peserta pengabdian masyarakat

Selain itu, peserta juga memahami tahapan pembuatan minyak urut mulai dari persiapan bahan, proses pemanasan, penyaringan, hingga pengemasan produk sederhana. Metode demonstrasi dan praktik langsung dinilai efektif karena peserta dapat melihat sekaligus mempraktikkan proses pembuatan secara nyata. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran partisipatif yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung peserta dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan secara lebih optimal. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan juga membantu peserta memahami manfaat penggunaan bahan herbal alami dibandingkan produk berbahan kimia sintesis. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan keterampilan pengolahan tanaman herbal lokal menjadi produk kesehatan tradisional yang aman dan ekonomis. Selain mendukung kesehatan keluarga, kegiatan ini juga membuka peluang usaha rumahan berbasis produk herbal yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Desa Tajur.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui demonstrasi dan pelatihan pembuatan minyak urut herbal di Desa Tajur, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi peserta. Kegiatan ini menjadi sarana edukasi kesehatan sekaligus memperkenalkan pemanfaatan tanaman obat sebagai bahan pembuatan minyak urut alami yang aman digunakan dalam lingkungan keluarga. Melalui penyuluhan dan praktik langsung, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai jenis tanaman herbal, manfaatnya bagi kesehatan, serta tahapan pengolahan menjadi produk minyak urut sederhana.

Selain meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktik yang mampu menambah keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan herbal lokal menjadi produk kesehatan tradisional. Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya pemanfaatan bahan alami yang tersedia di sekitar lingkungan sebagai alternatif pendukung kesehatan keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk terus memanfaatkan tanaman herbal secara mandiri serta membuka peluang pengembangan usaha rumahan berbasis produk herbal alami guna meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT Obat Inovasi atas dukungan dan kontribusi yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada, Universitas Muhammadiyah Mataram, serta Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Referensi

- Abdillah, F., & Rahman, M. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai produk kesehatan berbasis herbal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 45–58. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i1.4521>
- Angraini, D., & Putri, R. A. (2023). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam lokal sebagai produk kesehatan alami. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(2), 112–120. <https://doi.org/10.21109/jkmn.v18i2.4802>
- Ashmarita, N., Saputra, H., & Dewi, K. (2025). Pelatihan pengolahan tanaman herbal lokal untuk peningkatan keterampilan dan peluang usaha masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.37148/jpmb.v6i1.1987>
- Fatimah, S., Handayani, T., & Rohman, A. (2024). Pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis tanaman herbal. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 9(2), 88–97. <https://doi.org/10.36441/jikg.v9i2.3102>
- Fitriani, R., & Kurniawan, D. (2021). Aktivitas antiinflamasi dan analgesik senyawa aktif jahe (*Zingiber officinale*) dan cengkeh (*Syzygium aromaticum*): Tinjauan pustaka. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(1), 31–42. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v8i12021.31-42>
- Harborne, J. B., & Williams, C. A. (2020). *Phytochemical methods: A guide to modern techniques of plant analysis* (4th ed.). Springer.
- Hidayat, S., & Napitupulu, R. M. (2021). *Kitab tumbuhan obat*. Agriflo.
- Kusumawati, I., Prasetyo, B., & Amalia, R. (2024). Pengembangan usaha rumahan berbasis produk herbal tradisional sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 67–79. <https://doi.org/10.33474/jepm.v5i1.2276>
- Lestari, P., Wahyuni, E., & Susilowati, A. (2023). Identifikasi potensi dan kendala pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Agromedicine dan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.23960/japk.v2i1.78>
- Mulyani, S., Andriansyah, Y., & Kusuma, R. (2022). Analisis pemanfaatan tanaman herbal pada masyarakat di wilayah pedesaan Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 397–405. <https://doi.org/10.33846/sf13207>
- Nurfadilah, A., Suharto, E., & Yusuf, M. (2022). Optimalisasi pemanfaatan TOGA dalam mendukung kemandirian kesehatan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(2), 140–150. <https://doi.org/10.33088/jpmk.v8i2.531>
- Nurhayati, D., & Widodo, S. (2022). Analisis kebutuhan masyarakat terhadap pelatihan pengolahan minyak herbal berbasis bahan lokal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 9(2), 201–213. <https://doi.org/10.32668/jitek.v9i2.784>
- Permatasari, R., Handayani, L., & Setiabudi, A. (2022). Demonstrasi pembuatan produk herbal sebagai upaya peningkatan kemandirian kesehatan masyarakat pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(4), 1205–1214. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v28i4.38912>
- Pratama, G., Nugroho, W., & Anggraeni, M. (2025). Efektivitas kegiatan demonstrasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemanfaatan bahan alam sebagai produk kesehatan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 11(1), 30–41. <https://doi.org/10.25311/keskom.v11i1.1543>

- Rahayu, M., Sunarto, B., & Hartini, S. (2022). Pendekatan berbasis komunitas untuk pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 6(1), 78–91. <https://doi.org/10.21009/jpmm.006.1.05>
- Sandrawati, A., & Burhan, A. (2025). Formulasi minyak urut herbal berbahan rempah lokal: Kajian keamanan dan efektivitas pada skala rumah tangga. *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi*, 27(1), 14–24. <https://doi.org/10.25077/jstfi.27.1.14-24.2025>
- Sari, N. P., Munawaroh, F., & Dewanti, R. (2023). Pelatihan berbasis demonstrasi sebagai strategi peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan tanaman herbal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 44–55. <https://doi.org/10.17977/umo41v18i1p44>
- Wulandari, T., Hamid, A., & Prasetyo, I. (2023). Kandungan senyawa bioaktif dan manfaat farmakologis tanaman rempah dalam formulasi minyak herbal. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 10(2), 88–98. <https://doi.org/10.33096/jffi.v10i2.1021>
- Yuliani, S., & Setiawan, A. (2023). Teknik pengolahan dan pengemasan produk minyak herbal pada skala usaha mikro berbasis komunitas. *Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 18(1), 33–45. <https://doi.org/10.26623/jtphp.v18i1.6134>